

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

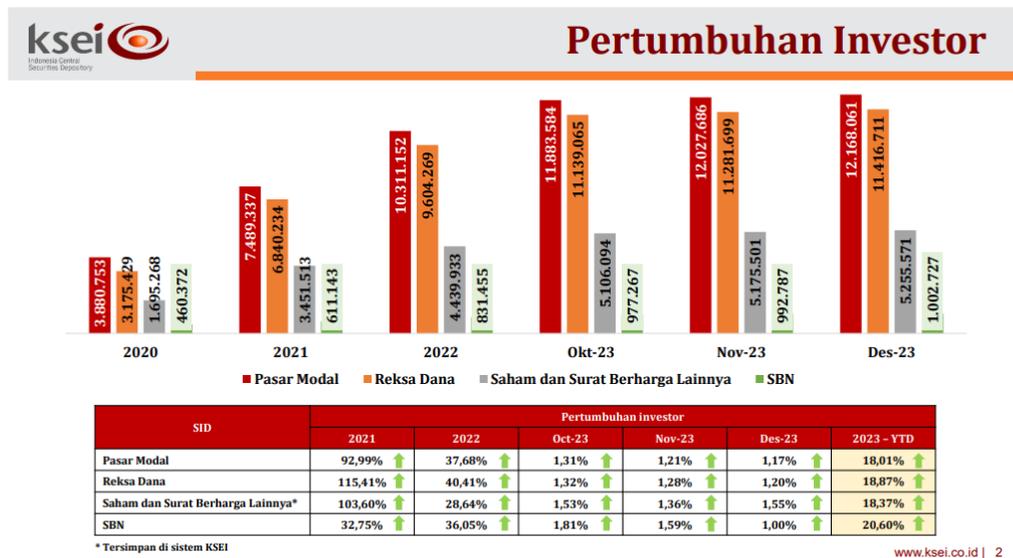
Dengan perkembangan teknologi pada saat ini, berbagai aspek kehidupan mengalami perubahan. Perkembangan ini membuat segala informasi dapat diakses dan diperoleh dengan mudah, terutama informasi yang berkaitan dengan sektor keuangan guna untuk mencapai kemandirian finansial. Salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah menginvestasikan uang yang kita miliki sehingga memberikan keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses pada data keuangan, kini investor dapat memilih jenis investasi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka (Fareva et al., 2021).

Salah satu alternatif pilihan untuk berinvestasi adalah pada pasar modal. Secara umum, pasar modal dianggap memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan sarana keuangan lainnya, contohnya seperti rekening deposito (Nandar et al., 2018). Dilansir pada [stokbit.com](https://www.stokbit.com), pasar modal memiliki tingkat likuiditas dan fleksibilitas yang cukup tinggi, hal itu memungkinkan investor dapat membeli atau menjual instrumen investasi dengan cepat dan mudah. Namun demikian, investasi di pasar modal juga memiliki risiko yang cukup tinggi. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, calon investor harus memiliki pengetahuan yang cukup dan kewaspadaan diri yang baik saat membuat keputusan dalam berinvestasi.

Pasar Modal adalah salah satu instrumen penting khususnya bagi suatu negara dalam membangun perekonomiannya. Dalam pembangunan ekonomi pada sebuah negara dibutuhkan mobilisasi dana terutama berasal dari masyarakat untuk pembiayaannya. Sumber dana yang diperlukan untuk mendorong pembangunan ekonomi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai kelembagaan dalam bidang keuangan berupa pasar uang atau pasar modal. Pasar modal juga merupakan sarana untuk perusahaan untuk meningkatkan jumlah pendanaan dari investor dan sebagai fasilitator bagi masyarakat agar dapat melakukan investasi pada salah satu instrumen keuangan (IDX, 2018).

Hadirnya pasar modal memiliki peranan penting bagi para investor, baik investor individu maupun badan usaha. Mereka memiliki kemampuan untuk menyalurkan kelebihan dana mereka untuk di investasikan, yang memungkinkan pengusaha dapat memperoleh dana tambahan sekaligus untuk memperluas

jaringan usahanya melalui investor yang terlibat pada pasar modal (Pradhana, 2018). Investasi adalah salah satu instrumen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan dalam sebuah negara, termasuk Indonesia. Secara sederhana, investasi adalah jenis penanaman modal yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.



Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal (Sumber:www.ksei.co.id, 2023)

Berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) seperti yang tertera pada gambar 1 di atas, jumlah orang yang berpartisipasi di pasar modal per Desember 2023 yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) adalah sebanyak 12.168.061 investor, yang mana jumlah ini meningkat sebesar 18,01% dibandingkan tahun sebelumnya 2022 sebanyak 10.311.152 investor. Dari jumlah tersebut, kepemilikan lokal mencapai angka 61,32% meningkat dari sebelumnya 59,41%. Peningkatan ini didorong oleh faktor gencarnya edukasi yang telah dilakukan dan kemudahan akses untuk berinvestasi secara *online* dengan ditunjang oleh kemajuan teknologi yang baik.

Bursa Efek Indonesia (BEI) perwakilan Lampung mencatat pertumbuhan investor pasar modal di Lampung per September 2023 mencapai 15% atau sebanyak 31.978. Total investor pada tahun 2023 sebanyak 282.928 orang investor, sedangkan pada tahun 2022 jumlah investor 250.950 orang. Hendi Prayogi (2023) menyatakan bahwa kenaikan jumlah investor pasar modal di Lampung merupakan implikasi atas adanya peningkatan kegiatan edukasi pasar modal secara daring melalui media sosial atau platform digital.

Jumlah investor di pasar modal di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, namun jika teliti lagi jumlah tersebut masih relatif sedikit. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 berjumlah 278.696.200 jiwa, yang artinya hanya 4,35% saja penduduk Indonesia yang melakukan investasi di pasar modal. Menurut Ni Nyoman et al (2017), kurangnya minat masyarakat terhadap investasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang investasi di Pasar Modal. Tito Sulistio, Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI), juga menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan dan pengalaman investasi di pasar modal adalah penyebab minat masyarakat yang rendah. Agar masyarakat berinvestasi di pasar modal, mereka perlu memahami berbagai aspek investasi. Proses pengenalan dasar pasar modal sangat penting, sehingga edukasi diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Edukasi akan pasar modal menjadi stimulus dalam pembuatan keputusan dengan menciptakan tidak hanya pengetahuan namun juga upaya yang akan dilakukan.

Salah satu langkah efektif dan efisien yang dilakukan Bursa Efek Indonesia untuk mengenalkan pasar modal adalah membuat Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI). Galeri investasi BEI adalah alat untuk mengenalkan pasar modal kepada akademisi dan merupakan contoh kolaborasi antara BEI, sekuritas, dan perguruan tinggi. Tujuan berdirinya galeri investasi BEI adalah untuk menjadikan perguruan tinggi sebagai wadah, tidak hanya mempelajari teori melainkan praktik langsung pada pasar modal. BEI terus berusaha untuk membangun galeri investasi yang adil di seluruh Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan 413 galeri investasi, yang telah tersebar di berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia (IDX, 2020).

Data dari KSEI menyebutkan bahwa 35,25% dari total investor adalah mahasiswa. Menurut Ayuningdiah et al (2022), mahasiswa dianggap memiliki pengetahuan yang cukup untuk berpartisipasi dalam berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat menjadi pendorong investasi dan membantu memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional. Selain berperan sebagai investor, mahasiswa juga dapat berperan sebagai penggiat sosial yang dapat meningkatkan kesadaran berinvestasi pada masyarakat luas dan dapat berperan aktif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.

Universitas Muhammadiyah Metro adalah salah satu perguruan tinggi yang bermitra dengan Bursa Efek Indonesia untuk menyediakan galeri investasi,

dengan tujuan menumbuhkan minat mahasiswa dalam berinvestasi dan merupakan sarana yang digunakan mahasiswa untuk terjun langsung di pasar modal. Galeri Investasi (GI) terletak di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro yang didirikan pada tanggal 18 Juni 2018. Tidak hanya memiliki galeri investasi, tetapi Fakultas Ekonomi dan Bisnis juga menawarkan mata kuliah terkait investasi. Dengan adanya mata kuliah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang dunia investasi dan mendorong mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut data pengelola galeri investasi, mahasiswa aktif yang tercatat berinvestasi jumlahnya masih sangat sedikit dan belum ada perkembangan yang signifikan. Di bawah ini adalah data investor Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tercatat di galeri investasi Universitas Muhammadiyah Metro:

Tabel 1. Data Investor di Galeri Investasi UM Metro

Tahun	Jumlah Investor
2020	57 Orang
2021	19 Orang
2022	0 Orang
2023	0 Orang
Total	76 Orang

Sumber: Galeri Investasi UM Metro (2023)

Berdasarkan data yang terdapat di Tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah investor di galeri investasi pada tahun 2020 sebanyak 57 orang, mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 19 orang dan pada tahun 2022 dan 2023 tidak adanya investor baru di galeri investasi. Sebanyak 76 orang investor merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sebanyak 1.274 mahasiswa, artinya jumlah tersebut masih sedikit. Data yang disajikan menunjukkan kurangnya minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk terlibat dalam berinvestasi pada pasar modal.

Keinginan mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pemahaman tentang investasi. Setiap calon investor harus memiliki pemahaman yang baik tentang investasi, dimulai dari pemahaman dasar tentang investasi. Pemahaman investasi memberikan berbagai informasi tentang cara menggunakan sumber daya yang ada untuk mendapatkan

keuntungan di jangka panjang. Data dikumpulkan melalui pendidikan dan pembelajaran dari literatur atau bacaan yang dapat dicerna oleh otak manusia (Pajar & Putikaningsih, 2017).

Calon investor diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang investasi untuk menghindari risiko kerugian saat mereka melakukan investasi. Agestina dkk (2020) menyebutkan bahwa pemahaman investasi memengaruhi minat investasi secara positif, tetapi ini bertentangan penelitian Nisa, A. (2017) yang mengemukakan pemahaman investasi tidak mempengaruhi minat investasi.

Selain pemahaman investasi, *risk tolerance* adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal. *Risk Tolerance* didefinisikan sebagai jumlah umum ketidakpastian bahwa seseorang bersedia menerima ketika membuat keputusan keuangan hampir mencapai setiap bagian dari kehidupan ekonomi dan sosial (Putri, et al., 2017). Semakin tinggi tingkat *risk tolerance* maka seseorang akan berani dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Iramani (2014) bahwa semakin tinggi tingkat *risk tolerance* maka responden lebih berani dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pada penelitian Chavalidan Mohanraj (2016) bahwa antara *risk tolerance* dan keputusan berinvestasi memiliki pengaruh positif. Sedangkan Budiarto (2017) menyatakan adanya pengaruh negatif antara *risk tolerance* dan keputusan berinvestasi.

Overconfidence juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat dalam berinvestasi pada pasar modal. *Overconfidence* merupakan aspek bias yang memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan berinvestasi. *Overconfidence* adalah perasaan terlalu percaya diri secara berlebihan dalam menilai kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan investasi (Budiarto., 2017). Semakin tinggi tingkat *overconfidence* maka seseorang terlalu percaya diri dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sedangkan seseorang yang memiliki tingkat *overconfidence* yang rendah maka akan berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut penelitian dari Riaz (2015) yang menemukan hasil bahwa *overconfidence* berpengaruh positif terhadap keputusan untuk berinvestasi. Namun, berbeda dengan hasil penelitian dari Wulandari (2014) yang menemukan hasil bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan untuk berinvestasi.

Kemajuan teknologi yang pesat di Indonesia menyebabkan munculnya berbagai layanan teknologi berbasis digital di sektor keuangan. Hal itu dapat memfasilitasi investor muda, satunya adalah mahasiswa yang ingin melakukan investasi. Semakin mudah untuk mendapatkan layanan dan informasi melalui teknologi aplikasi digital yang dapat diakses melalui smartphone dan informasi terkait pasar modal akan meningkatkan minat untuk berinvestasi di pasar modal. Calon investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi jika didukung oleh teknologi digital. Hal ini akan berdampak positif pada kemajuan pasar modal Indonesia dengan memperluas layanan dan pertumbuhan investor melalui teknologi aplikasi digital yang mudah diakses, mendorong minat investasi.

Untuk mengetahui apakah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro memiliki minat berinvestasi di pasar modal yang dipengaruhi oleh pemahaman investasi, *risk tolerance*, *overconfidence*, dan kemajuan teknologi, maka dalam penelitian ini dilakukan pra survey yang di pergunakan sebagai kelengkapan data untuk memperkuat adanya fenomena di atas kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro secara acak. Peneliti melakukan pra survey dengan mengajukan 10 pertanyaan kepada 213 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro. Berikut ini adalah hasil pra survey:

Tabel 2. Hasil Pra Survey

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Tidak	Total
1.	Saya akan melakukan analisis terhadap jenis investasi sebelum melakukan investasi	87,5%	12,5%	100%
2.	Memiliki pemahaman tentang investasi penting sebelum saya berinvestasi di pasar modal	73,2%	26,8%	100%
3.	Risiko investasi bukan hal yang harus saya hindari dalam berinvestasi	55,1%	44,9%	100%
4.	Saya akan mempertimbangkan keuntungan dan kerugian sebelum melakukan investasi	82,5%	17,5%	100%
5.	Saya percaya pada pengetahuan dan kemampuan diri sendiri untuk mengambil keputusan berinvestasi	65,8%	34,2%	100%

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Tidak	Total
6.	Saya yakin bahwa jenis investasi yang dipilih pasti akan memberikan return dimasa yang akan datang	54,1%	45,9%	100%
7.	Melihat banyaknya orang yang gagal dalam berinvestasi, saya tidak tertarik karena takut gagal juga	58,5%	41,5%	100%
8.	Informasi tentang investasi di berbagai media sosial dapat menjadi bahan pertimbangan saya dalam mengambil keputusan berinvestasi	73,7%	26,3%	100%
9.	Kemajuan teknologi berbasis digital yang memudahkan berinvestasi membuat saya tertarik untuk berinvestasi	68,5%	31,5%	100%
10.	Saya tidak memiliki saham di pasar modal	89,2%	10,8%	100%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil observasi pra survey pada tabel 2 terdapat 213 responden dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro pada 14 Juni 2024 dengan menggunakan kuesioner pernyataan melalui *google form*. 87,5% mahasiswa akan menganalisis jenis investasi sebelum berinvestasi dan 55,1% mahasiswa melihat risiko sebagai hal yang harus dihindari dalam berinvestasi di Pasar Modal. Sedangkan 82,5% mahasiswa akan memperhitungkan terlebih dahulu keuntungan dan kerugian pada saat akan berinvestasi.

Sebesar 58,5% mahasiswa tidak tertarik dan takut gagal berinvestasi karena melihat banyak orang yang gagal dalam berinvestasi. Serta pada pertanyaan belum memiliki saham di pasar modal memiliki jawaban ya sebesar 89,2% hal ini sangat menunjukkan bahwa kurangnya minat berinvestasi mahasiswa. Dari hasil pernyataan diatas menunjukkan masih banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro yang kurang memiliki minat berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pemahaman investasi, *risk tolerance*, dan *overconfidence* terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan kemajuan teknologi sebagai

variabel moderasi yang memberi hubungan memperkuat atau memperlemah pemahaman investasi, *risk tolerance*, dan *overconfidence*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH PEMAHAMAN INVESTASI, *RISK TOLERANCE*, DAN *OVERCONFIDENCE* TERHADAP MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL DENGAN KEMAJUAN TEKNOLOGI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemahaman investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
4. Apakah kemajuan teknologi memoderasi pemahaman investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
5. Apakah kemajuan teknologi memoderasi *risk tolerance* terhadap minat mahasiswa di pasar modal?
6. Apakah kemajuan teknologi memoderasi *overconfidence* terhadap minat berinvestasi di pasar modal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh *risk tolerance* terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh *overconfidence* terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

4. Untuk mengetahui apakah kemajuan teknologi memoderasi pemahaman investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
5. Untuk mengetahui apakah kemajuan teknologi memoderasi *risk tolerance* terhadap minat berinvestasi di pasar modal.
6. Untuk mengetahui apakah kemajuan teknologi memoderasi *overconfidence* terhadap minat berinvestasi di pasar modal.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan berfungsi sebagai kerangka acuan tambahan dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat meningkatkan standar pengajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan penulis pengetahuan mengenai pasar modal dan pengalaman tentang dunia investasi di pasar modal, serta penerapannya dari teori hingga praktik pada pasar modal.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini bermanfaat dalam memahami bagaimana minat mahasiswa terhadap investasi pasar modal dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemahaman investasi, *risk tolerance*, *overconfidence* dan kemajuan teknologi. Selain itu juga diharapkan dapat membantu meningkatkan minat mahasiswa terhadap investasi pasar modal dan meningkatkan kualitas Galeri Investasi Universitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian ini adalah Pemahaman Investasi (X_1), *Risk Tolerance* (X_2), *Overconfidence* (X_3), Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Y), dan Kemajuan Teknologi (Z) atau variable pemoderasi.
2. Subjek penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Metro.
3. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Metro.
4. Masa Penelitian adalah pada tahun 2024.